

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat keberhasilan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki peran penting dalam perekonomian, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam mengelola dana dan menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan menjadi faktor penting dalam menentukan keberlangsungan usahanya. Menurut (Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998), bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

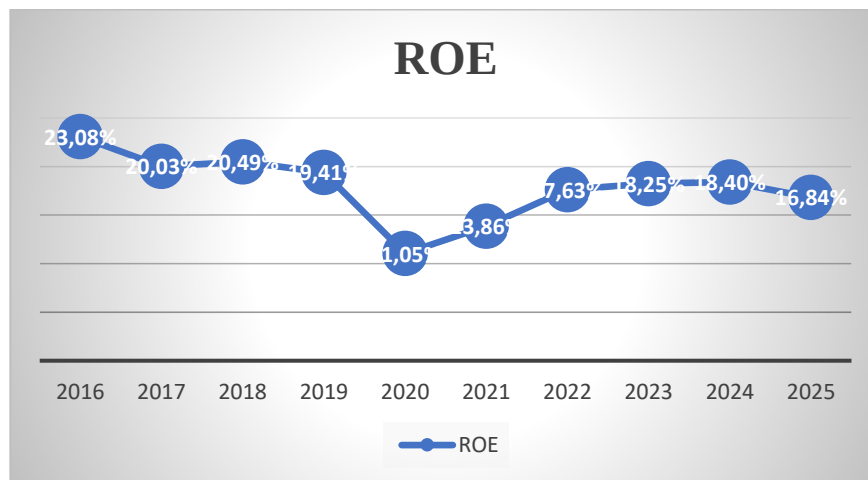
Penilaian terhadap kinerja keuangan bank menjadi sangat penting bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Bagi manajemen, kinerja keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis, sedangkan bagi investor dan pemegang saham, kinerja keuangan menjadi pertimbangan utama dalam menilai tingkat pengembalian investasi. Selain itu, bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kinerja keuangan bank digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Menurut (Surindra, 2020), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menunjukkan besar kecilnya keuntungan dari penjualan dan investasi. Sementara itu, menurut (Gilang & Feriyanto, 2025), profitabilitas memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Bagi investor jangka panjang, analisis profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima, baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dalam industri perbankan, salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat kemampuan *equity* (modal) sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Saragih et al., 2024). Rasio ini sangat penting karena mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang mereka tanamkan. Selain itu, ROE juga menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan.



Gambar 1.1
Grafik ROE Bank BRI Periode 2016 – 2025
Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI

Berdasarkan grafik *Return on Equity* (ROE) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2016–2025, terlihat bahwa ROE mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2016, ROE berada pada tingkat 23,08%, kemudian mengalami penurunan menjadi 20,03% pada tahun 2017. Pada tahun 2018, ROE mengalami sedikit peningkatan menjadi 20,49%, namun kembali menurun pada tahun 2019 menjadi 19,41%. Penurunan yang paling drastis terjadi pada tahun 2020, yaitu menjadi 11,05% penurunan *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2020 dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang menekan pendapatan bunga serta meningkatkan risiko kredit yang tercermin dari kenaikan NPL pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Untuk memulihkan kinerja tersebut, bank melakukan berbagai upaya seperti restrukturisasi kredit, penyaluran kredit secara selektif, peningkatan pendapatan non-bunga, serta efisiensi biaya melalui digitalisasi layanan. Seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi, langkah-langkah tersebut mampu meningkatkan laba bank sehingga ROE kembali mengalami peningkatan. Setelah itu, ROE mulai mengalami pemulihan secara bertahap, yaitu sebesar

13,86% pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 17,63% pada tahun 2022. Selanjutnya, ROE kembali meningkat pada tahun 2023 sebesar 18,25% dan tahun 2024 sebesar 18,40%. Namun, pada tahun 2025 ROE kembali mengalami penurunan menjadi 16,84%. Penurunan ROE pada tahun 2025 menunjukkan adanya tekanan terhadap profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Untuk memulihkannya, bank melakukan peningkatan penyaluran kredit secara selektif, pengendalian risiko kredit untuk menekan NPL, serta efisiensi biaya operasional. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan laba sehingga ROE kembali membaik..

Permasalahan utama yang terlihat dari fenomena tersebut adalah terjadinya penurunan ROE yang cukup signifikan pada tahun 2020, yang menunjukkan adanya penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal sendiri secara optimal. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena ROE merupakan indikator utama yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja keuangan bank.

Selain itu, ROE menunjukkan pola fluktuasi yang tidak stabil sepanjang periode penelitian, di mana meskipun mengalami pemulihan setelah tahun 2020, namun belum mampu kembali ke tingkat sebelum penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas bank belum sepenuhnya stabil dan masih menghadapi berbagai tekanan.

Permasalahan lainnya adalah adanya tren penurunan ROE dalam jangka panjang jika dibandingkan dengan tahun awal pengamatan, yang menunjukkan adanya penurunan efektivitas pengelolaan ekuitas oleh manajemen bank. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah risiko kredit yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio

yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi nilai NPL, maka semakin besar risiko kredit yang dihadapi oleh bank, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan pendapatan dan laba.



Gambar 1.2
Grafik NPL Bank BRI Periode 2016 – 2025
Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI

Berdasarkan grafik *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2016–2025, terlihat bahwa NPL cenderung mengalami peningkatan secara bertahap. Pada tahun 2016, NPL sebesar 2,03%, kemudian meningkat menjadi 2,10% pada tahun 2017 dan 2,14% pada tahun 2018. Pada tahun 2019, NPL meningkat menjadi 2,62% dan kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 2,94%. Pada tahun 2021, NPL mencapai 3,08% peningkatan NPL pada tahun 2021 disebabkan oleh dampak lanjutan pandemi COVID-19 yang masih memengaruhi kemampuan bayar debitur, terutama pada sektor usaha yang belum sepenuhnya pulih. Kondisi ini menyebabkan peningkatan kredit bermasalah pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Untuk mengatasinya, bank melakukan berbagai upaya seperti restrukturisasi kredit bagi debitur terdampak,

memperketat analisis penyaluran kredit, serta meningkatkan pengawasan dan penagihan kredit. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk menekan NPL agar kembali stabil, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 2,82%. Namun demikian, NPL kembali meningkat pada tahun 2023 sebesar 3,12%, sedikit menurun pada tahun 2024 menjadi 2,94%, dan kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi 3,29% peningkatan NPL pada tahun 2025 disebabkan oleh tekanan ekonomi yang memengaruhi kemampuan bayar debitur, perlambatan pertumbuhan kredit berkualitas, serta potensi peningkatan risiko pada beberapa sektor usaha. Kondisi ini menyebabkan kualitas kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan. Untuk mengatasinya, bank melakukan langkah-langkah seperti memperketat analisis dan seleksi kredit, meningkatkan monitoring kualitas kredit secara berkala, memperkuat proses penagihan (*collection*), serta mengoptimalkan manajemen risiko kredit. Selain itu, bank juga fokus menyalurkan kredit pada sektor yang lebih stabil dan produktif guna menjaga kualitas aset dan menekan NPL..

Berdasarkan kedua grafik tersebut, terlihat adanya fenomena hubungan antara ROE dan NPL. Ketika ROE mengalami penurunan yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2020, NPL justru mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat berkaitan dengan meningkatnya risiko kredit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bank menghadapi tekanan dari sisi kualitas kredit yang berdampak pada profitabilitas.

Sebaliknya, peningkatan NPL juga akan memberikan dampak negatif terhadap ROE. Tingginya kredit bermasalah akan mengurangi pendapatan bunga serta meningkatkan beban pencadangan kerugian kredit, sehingga laba bersih bank menurun.

Penurunan laba tersebut pada akhirnya akan menurunkan tingkat pengembalian terhadap ekuitas (ROE).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE). Penelitian yang dilakukan oleh (Maroni, 2020) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi NPL, maka ROE akan menurun. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2025) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap*, yaitu inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap ROE. Selain itu, fenomena pada data PT Bank Rakyat Indonesia Tbk juga menunjukkan bahwa perubahan NPL tidak selalu sejalan secara konsisten dengan perubahan ROE.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2016–2025. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016 – 2025.”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2016 – 2025
2. Bagaimana Perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2016 – 2025

3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2016 – 2025

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2016 – 2025.
2. *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2016 – 2025.
3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2016 – 2025.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan Perbankan dan Keuangan, dengan memperdalam pemahaman mengenai keterkaitan antara risiko kredit dan kinerja profitabilitas perbankan. Melalui analisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik terkait manajemen risiko kredit, analisis rasio keuangan, serta pengukuran kinerja bank. Secara teoritis, penelitian ini mendukung pengembangan konsep manajemen risiko dan teori profitabilitas dalam industri perbankan, khususnya mengenai bagaimana peningkatan kredit bermasalah dapat memengaruhi tingkat pengembalian modal pemegang saham.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami penerapan teori keuangan secara empiris melalui data laporan keuangan perbankan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat kajian ilmiah di bidang perbankan, tetapi juga menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengkaji variabel keuangan lainnya dalam mendukung stabilitas dan kinerja sektor perbankan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk” ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai bagaimana risiko kredit mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Melalui penelitian ini, penulis dapat mengaplikasikan teori manajemen risiko dan analisis rasio keuangan yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik nyata berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga melatih kemampuan penulis dalam melakukan analisis data, berpikir kritis, serta menyusun karya ilmiah secara sistematis dan sesuai dengan kaidah akademik di bidang Perbankan dan Keuangan.

2. Bagi Program Studi (Prodi)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi Program Studi Perbankan dan Keuangan dalam memperkaya literatur terkait analisis kinerja keuangan dan manajemen risiko pada sektor perbankan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran serta contoh penelitian empiris bagi mahasiswa dalam memahami hubungan antara risiko kredit dan profitabilitas bank.

3. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh tingkat kredit bermasalah (NPL) terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi kebijakan pengelolaan risiko kredit serta dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, baik dengan menambahkan variabel lain, menggunakan metode penelitian yang berbeda, maupun memperluas periode dan objek penelitian, sehingga dapat menghasilkan kajian yang lebih komprehensif di bidang perbankan dan keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan meneliti pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2016 - 2025, dengan mengambil data keuangannya dapat diakses melalui website resmi BRI yaitu *www.bri.co.id*.

